

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PADA RESPON INVESTOR (STUDI PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA)

Tajuddin Ahmad Bagaskara

tajudin20338@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the financial performance on investors' response. This research was quantitative. Furthermore, the research sample used the purposive sampling method and there were 145 observations from 29 LQ-45 companies listed on Indonesia Stock Exchange from 2014 until 2018. Moreover, the analysis method of this research used multiple linear regressions. The result of this research showed that: (a) the current ratio has no effect on investor response, investors do not see the current ratio decision to buy shares, (b) the debt to equity ratio has a positive effect on investor response, the high debt value managed by the company for investing so that the company grows and will make investors interested, (c) total asset turnover has a negative effect on the response of investors, which, the high turnover of assets, the more effective the use of these assets will increase investors' interest to invest in the company, (d) return on equity has a positive effect on investor response, the company is able to provide high profits, (e) earning per share has no effect on investor response, company management is inefficient so that investors consider the company's performance to be poor and cause stock prices to fall.

Keywords: current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on equity, earning per share

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja keuangan pada respon investor. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 145 observasi pengamatan dari 29 sampel perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) *current ratio* tidak berpengaruh pada respon investor, para investor tidak melihat keputusan *current ratio* untuk membeli saham, (b) *debt to equity ratio* berpengaruh positif pada respon investor, nilai utang yang tinggi yang di kelola perusahaan untuk berinvestasi sehingga menjadikan perusahaan tumbuh dan akan membuat investor tertarik, (c) *total asset turnover* berpengaruh negatif pada respon investor yang, tinggi perputaran aktiva, maka semakin efektif menggunakan aktiva tersebut hingga meningkatkan minat para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan, (d) *return on equity* berpengaruh positif pada respon investor, perusahaan mampu memberikan laba yang tinggi, (e) *earning per share* tidak berpengaruh pada respon investor, pengelolaan perusahaan kurang efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham menjadi turun.

Kata Kunci: current ratio, debt to Equity ratio, total asset turnover, return on equity, earning per share

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan *output* dari proses akuntansi. Laporan keuangan memiliki banyak kandungan informasi yang berguna sebagai pengambilan keputusan keuangan oleh investor. Investor berkepentingan terkait pembelian saham terhadap perusahaan investasinya. Laporan keuangan yang menggambarkan prospek perusahaan dengan kinerja yang baik maka perusahaan tersebut akan bernilai baik pada sudut pandang investor, sehingga investor berani membeli saham dengan harga tinggi. Terdapat dua tipe investor yaitu (1) investor teknikal yaitu tipe investor yang memantau pergerakan saham setiap waktu dan keuntungan utamanya yaitu *capital gain* (selisih harga beli dengan harga

jual) dan (2) investor fundamental, kebanyakan investor tipe ini adalah perusahaan yang membeli saham pada perusahaan lain dengan tujuan untuk mengendalikan perusahaan investasinya tersebut dengan membeli lebih dari 50% kepemilikan dan keuntungan utamanya yaitu dividen. Penilaian atas laporan keuangan perusahaan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis tersebut menggunakan pendekatan rasio komponen laporan keuangan, terdapat lima kelompok yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar. Pokok masalah dalam penelitian ini yaitu rasio laporan keuangan yang mana yang memiliki dampak terhadap harga saham melalui Respon Investor. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi dari salah satu per kelompok rasio keuangan tersebut yaitu *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio solvabilitas, *Total Asset Turnover* (TATO) yang merupakan rasio aktivitas, *Return on Equity* (ROE) yang merupakan rasio profitabilitas, dan *Earnings Per Share* (EPS) yang merupakan rasio pasar terhadap Respon Investor yang dinilai dari perubahan harga saham.

Menurut Kasmir (2011:134) *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara keseluruhan. Hal ini berarti jika perusahaan memiliki hasil rasio yang baik maka perusahaan dinilai oleh investor adalah perusahaan yang memiliki risiko gagal bayar terhadap utang jangka pendeknya relatif rendah. Menurut Kasmir (2013:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, serta untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan membayar utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva Kasmir (2012:185). *Total assets turnover* mengukur efisiensi menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Return On Equity* (ROE) adalah berapa besar profit yang mampu didapatkan ialah setiap rupiah modal yang ditanam atau investasikan. secara umum rasio profitabilitas menjelaskan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba operasional usaha atas pemakaian asset - asset perusahaan.

Menurut Tandelilin (2001:241), Informasi laba per lembar saham atau lebih dikenal dengan *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS perusahaan bias di ketahui di laporan keuangan perusahaan seperti laporan laba rugi dan laporan neraca.

Sesuai latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Respon Investor?, (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Respon Investor?, (3) Apakah *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh terhadap Respon Investor?, (4) Apakah *Return On Equity Ratio* berpengaruh terhadap Respon Investor?, (5) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Respon Investor?. Sedangkan tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah untuk: (1) Untuk pengujian *Current Ratio* berpengaruh terhadap Respon Investor, (2) Untuk menguji *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Respon Investor, (3) Untuk menguji *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh terhadap Respon Investor, (4) Untuk menguji *Return On Equity Ratio* berpengaruh terhadap Respon Investor, (5) Untuk menguji *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Respon Investor.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang

prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:179). Sinyal dapat berupa informasi atau promosi yang memberitahukan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibanding perusahaan yang lain. Alasan adanya teori sinyal karena informasi yang diterima oleh para investor berbeda dengan informasi yang dimiliki oleh para manajer perusahaan. Perbedaan informasi yang diterima mengakibatkan asimetri informasi, yang mana manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dari pada pihak eksternal (para investor dan pelaku bisnis). Cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal (para investor dan pelaku bisnis) berupa informasi laporan tahunan yang dapat dipercaya, diandalkan, dan akan mengurangi kecemasan para investor terhadap peluang perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu laporan yang menjelaskan informasi mengenai keadaan kinerja operasional dan keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi atau satu tahun. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menyatakan laporan keuangan yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Sedangkan menurut Kieso *et al.*, (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menyatakan bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Uraian tersebut dapat dikembangkan bahwa laporan keuangan menjadi dasar evaluasi bagi manajer perusahaan dan berguna untuk keperluan analisis keuangan kaitannya dengan keputusan investasi, pemberian kredit, dan sebagainya

Kinerja Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2016:74-83) menyatakan bahwa dalam pengukuran kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat dibagi dalam lima dasar kelompok, yaitu sebagai berikut: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pasar, rasio profitabilitas, rasio aktivitas.

Rasio likuiditas adalah bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu likuiditas jangka pendek perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban pada perusahaan dengan menunjukkan aktiva lancar pada perusahaan yang tidak mutlak terhadap hutang lancarnya dan menjadi sebuah alat untuk memicu bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini. Rasio likuiditas yang tinggi maka akan menunjukkan pengaruh yang tidak baik terhadap suatu profitabilitas pada perusahaan. Suatu aset yang dapat mengkonversikan menjadi kas tanpa harus mengurangi harga asset tersebut. *Current Ratio* adalah perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan neraca likuiditas perusahaan, rasio ini perhitungannya sangat simple dengan rasio likuiditas lainnya, rasio lancar ini menyatakan bahwa kemampuan perusahaan tersebut dapat menyelesaikan hutang kewajibannya dalam jangka pendeknya dalam waktu 12 bulan, pada umumnya kreditur akan menggunakan rasio tersebut untuk memikirkan apakah perusahaan tersebut akankah kemampuan perusahaan itu menggunakan pinjaman jangka pendek ataupun tidak melakukan pinjaman terhadap perusahaan yang bersangkutan. Rasio Solvabilitas adalah untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi dalam kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap suatu ekuitas, rasio ini digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan tersebut jika dibandingkan ekuitas perusahaan tersebut, rasio ini juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara hutang jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan sendiri yang dimiliki oleh pemilik perusahaan tersebut, semakin tinggi rasio maka semakin

kecil juga modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, perusahaan tersebut seharusnya memiliki hutang tidak melebihi modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, karena semakin kecil rasio itu maka semakin aman perusahaan tersebut untuk mengalami kebangkrutan.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan ditingkat penjualan dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas) serta pada sebuah modal saham dan aset tertentu. Jika semakin besar rasio profitabilitas ini maka akan semakin baik dalam menunjukkan gambaran perputaran pada aktiva suatu perusahaan yang diukur dari volume penjualan tersebut, dan bisa menunjukkan efisiensi dalam manajemen aset. *Return On Equity* adalah merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan, *Return On Equity* dihitung dari pendapatan perusahaan terhadap modal yang di investasikan oleh pemegang saham, *Return On Equity* dinyatakan berhasil jika perusahaan menggunakan modalnya sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut.

Rasio aktivitas merupakan beberapa aset yang dilihat untuk menentukan seberapa tingkat kegiatan tertentu terhadap aktivitas dalam sebuah aktiva tersebut. Jika rasio aktivitas ini rendah pada tingkat sebuah penjualan maka mengakibatkan dana kelebihan yang semakin besar yang tertanam pada aktiva tersebut. Jika terjadi adanya kelebihan dana tersebut sebaiknya segera ditanamkan di aktiva lain yang memungkinkan lebih produktif pada perusahaan. *Total Asset Turnover* yaitu perbandingan antara penjualan dengan total aktiva di suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Asset Turnover* menyatakan bahwa tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dapat menghasilkan total penjualan tertentu sesuai *total asset turnover* diukur dari total penjualan, semakin besar rasio ini maka operasional perusahaan semakin baik untuk perusahaan. Maksud dari tersebut adalah perputaran aktiva semakin cepat hingga mendapatkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin optimal.

Rasio pasar merupakan perkembangan nilai perusahaan secara relatif pada nilai buku perusahaan tersebut. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur nilai saham dan nilai wajar digunakan di pasar modal. *Earning Per Share* yaitu ukuran profitabilitas yang berguna dan jika dibandingkan dengan laba per saham pada perusahaan sejenisnya, laba perusahaan ini memberikan pandangan yang jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya, perlu dijelaskan bahwa perusahaan pembandingnya harus merupakan perusahaan yang bergerak di jenis industri yang sama dengan pembandingnya. *Earning Per Share* ini bila di hitung selama beberapa tahun, maka akan menunjukkan apakah profitabilitas perusahaan tersebut semakin membaik ataupun semakin memburuk. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang harga per lembar sahamnya yang terus meningkat. Maka dari itu *Earning Per Share* merupakan penting untuk mengukur kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya. Tidak hanya merubah mendapatkan laba namun juga setelah semua dampak penerbitan saham baru.

Saham

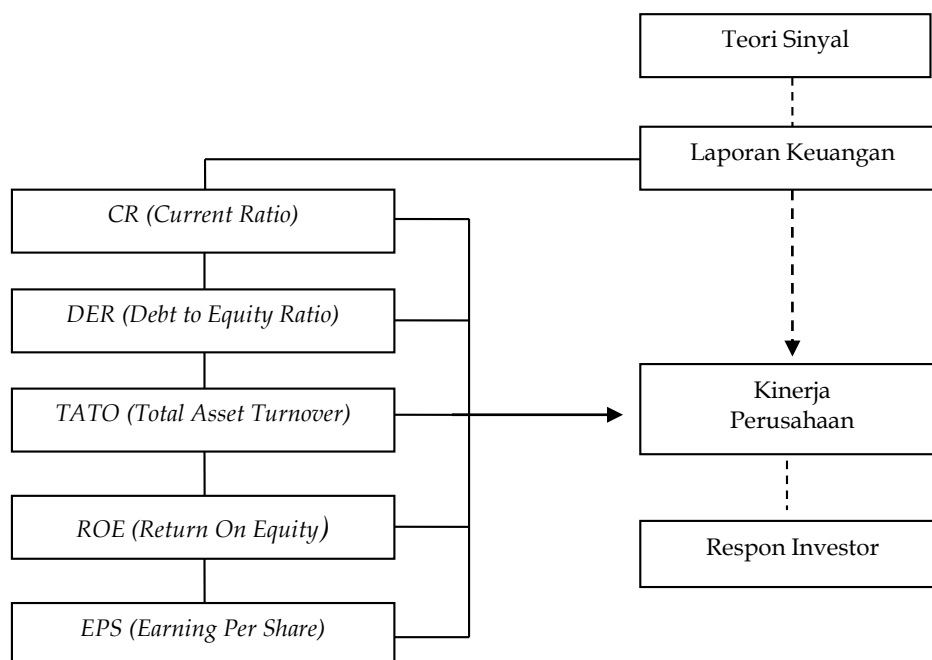
Saham adalah sebagai modal dasar untuk memulai kedalam dunia bisnis yaitu dengan berinvestasi saham yang berupa surat berharga yang menunjukkan atas bagian kepemilikan disuatu perusahaan dengan menjanjikan keuntungan bagi peran investor, dimana pemegang saham berhak memperoleh dividen atas investasi yang dilakukan jika perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan karena pemegang saham juga merupakan pemilik atas perusahaan tersebut.

Return Saham

Return saham adalah dokumen sebagai dari bukti kepemilikan pada suatu perusahaan jika suatu perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan, maka bagi pemegang saham mempunyai hak atas pembagian keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan sesuai dengan pembagian kepemilikan dan sesuai dengan deviden yang dibagikan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan teori serta beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini terpapar pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Respon Investor

Current Ratio adalah alat yang digunakan untuk mengukur situasi likuiditas atas jangka pendek suatu perusahaan dengan menggunakan asset lancar perusahaan terhadap hutang lancar. Rasio lancar yang lancar menunjukkan bahwa suatu perusahaan akan mampu segera untuk melunasi hutang lancar perusahaan, dengan pengalaman perusahaan yang semakin kecil resiko hutang jangka pendek maka pemegang saham perusahaan akan menanggung resiko yang tidak terlalu tinggi. Jika rasio lancar rendah maka rasio ini menunjukkan bahwa akan terjadi resiko hutang jangka pendek di perusahaan yang diartikan akan ketidak sanggupan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Menurut Hanie dan Saifi (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* terhadap harga saham, hasil penelitian menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif. Calon investor akan tertarik untuk membeli saham dengan harga tinggi karena perusahaan mempunyai likuiditas yang baik, artinya perusahaan memiliki potensi gagal bayar lebih rendah dalam hal melunasi hutang jangka pendeknya sehingga kegiatan operasional produksi tidak terganggu. Kelancaran dalam melunasi hutang jangka pendeknya akan membuat kreditor (supplier bahan baku) percaya kepada perusahaan, sehingga perusahaan dapat dengan mudah untuk meminta kenaikan permintaan bahan baku secara kredit, maka pendapatan operasional meningkat karena jumlah produksi juga meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:
 H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Respon Investor.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Respon Investor

Tingginya DER suatu perusahaan memungkinkan para investor enggan untuk membeli saham atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan para investor ingin memperoleh laba yang dibagikan dalam bentuk dividen yang dapat diterima secara teratur. Apabila *Debt to Equity Ratio* kecil maka risiko perusahaan rendah sehingga risiko para investor juga akan rendah. Dengan rendahnya risiko perusahaan maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Amrah Dan Elwisam (2018), Takarini dan Hamidah (2011) dan Rani dan Diantini (2015) melakukan penelitian *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, Semakin rendah rasio ini maka semakin besar peluang pemegang saham untuk memperoleh keuntungan. Dengan adanya pembagian dividen bagi para pemegang saham maka akan menaikkan presentase dividen yang diterima para pemegang saham, dengan itu maka akan menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan permintaan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis bahwa:

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Respon Investor.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Respon Investor

Rasio perputaran adalah rasio untuk mengukur sebuah aktiva lancar dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu penjualan dengan melalui dengan penggunaan aktiva lancar tersebut. Rasio perputaran juga ber dampak untuk menarik dalam peran investor untuk selalu berinvestasi suatu perusahaan bila rasio ini memiliki nilai yang semakin tinggi karena akan meningkatkan nilai suatu saham, atau juga menunjukkan terjadinya penjualan yang dihasilkan semakin besar dan akan memiliki dampak positif terhadap harga saham, sehingga bila Respon Investor harga saham meningkat maka semakin baik pula untuk meningkatnya *return* saham. *Total Asset Turnover* yang besar baik bagi perusahaan karena berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi laba yang diperoleh dan semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akandapat menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan itu maka permintaan atas saham perusahaan akan meningkat dan berdampak pada harga saham yang akan naik. Harga saham yang naik tersebut dapat memberikan *return* yang semakin besar. Penelitian tersebut diteliti oleh Amrah dan Elwisam (2018), melakukan penelitian *Total Asset Turnover Ratio* terhadap Respon Investor, hasil penelitian menyatakan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh positif terhadap Respon Investor. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Respon Investor.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Respon Investor

Menurut Kasmir (2017:204) *Return on equity* bertujuan untuk mengetahui atas pengembalian yang dihasilkan darilaba atas modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri. *Return on equity* merupakan salah satu rasio guna untu mengukur laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan yang akan diperiksa dari pendapatannya. Tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan yang akan dicapai yaitu dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal. Terwujudnya suatu keuntungan yang tinggi akan meningkatkan kesejah teraan pemilik perusahaan dan karyawan, dapat juga memaksimalkan kualitas produk perusahaan. Jika *return on equity* ini semakin meningkat akan semakin baik dikarenakan pemberian tingkat pengembalian kepada pemegang saham akan semakin besar dan berdampak akan menjadi daya tarik

investor untuk berinvestasi dananya ke perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis bahwa:

H₄: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Respon Investor.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Respon Investor

Menurut Brigham dan Weston (2012:26), salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*earning per share*). Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Halim (2003:12), EPS merupakan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi laba per lembar saham (*earning per share*) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan jika *Earning Per Share* perusahaan tersebut tinggi maka dividen dan *capital gain* yang diperoleh tinggi. Investor sangat berminat jika saham perusahaan yang mendapatkan dividen dan *capital gain* yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) membuktikan seberapa besar laba yang peroleh pemegang saham dari saham yang mereka tanamkan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis bahwa:

H₅: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Respon Investor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif secara garis besar menggambarkan penelitian yang didasarkan pada data yang bersifat keangkaan. Menurut Suliyanto (2018:20) penelitian kuantitatif adalah penelitian berdasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif berbentuk bilangan atau angka. Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2007:72). Pada penelitian ini digunakan sebagai objek penelitian adalah Indeks LQ-45 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2014 sampai 2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 secara konsisten, (2) Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, (3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan (*financial report*) yang telah diaudit secara berturut-turut pada tahun 2014-2018.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2014:2). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan dependen.

Variabel Dependen

Nilai perusahaan

Variabel dependen merupakan konsekuennya dari variabel independen. Jadi variabel dependen dipengaruhi atau disebabkan adanya variabel independen. Menurut Suliyanto (2018:127) variabel tergantung adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh varian variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Respon Investor. Respon Investor ini proksinya menggunakan harga saham. Harga saham adalah harga yang dimana adanya penawaran dan permintaan terhadap saham di pasar modal. Jika pasar modal di bursa efek tutup, maka harga pasar saham adalah penutupannya (*closing price*). Harga saham dapat dirumuskan sebagai berikut Purwanti *et al.*, (2015) harga saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$HS = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- HS : Harga Saham
 P_t : Harga saham saat penutupan tahun t
 P_{t-1} : Harga saham saat penutupan tahun t-1

Variabel Independen

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya ketika jatuh tempo (Weston *et al.*, 2008). Rasio tersebut menunjukkan tingkat keamanan (*margin on safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang - hutang. Menurut Munawir (2007:72), *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Aset}}{\text{Current Liability}}$$

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Dalam mengembangkan target *capital structure* perlu dilakukan analisis dari banyak faktor dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Sumber dana dari pihak luar diperoleh dari pinjaman atau utang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, sedangkan sumber dana dari pihak internal diperoleh dari modal saham *equity* dan laba tak dibagi *retained earning* (Brigham dan Houston, 2001):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Rasio Perputaran Aset (*Total Asset Turnover Ratio*)

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva (Kasmir, 2012:185). Maksud tersebut adalah semakin tinggi *Total Asset Turnover* suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat efisien penggunaan aktiva perusahaan tersebut menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

Rasio Profitabilitas (Return On Equity)

Rasio Return On Equity (ROE) mengukur sampai sejauh mana tingkat labayang dicapai perusahaan berdasarkan pada jumlah modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi tingkat ROE yang dicapai maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga Saham perusahaan. ROE dapat diperoleh dengan cara laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. ROE merupakan jumlah uang yang akan diperoleh dari laba bersih dalam satu tahun dengan menginvestasikan sejumlah modal kedalam suatu perusahaan (Hanum, 2011). ROE digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Dengan demikian ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya dengan menggunakan modal sendiri (Septariani, 2013).

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share (Laba Per Lembar Saham)

Earning Per Share ini bertujuan untuk membuktikan seberapa laba besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan atas lembar saham yang beredar yang siap dibagikan kepada pemegang saham hal ini merupakan indikator atas keberhasilan pada suatu perusahaan. Jika Earning Per Share ini semakin tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar laba yang di sediakan untuk para pemegang saham, sehingga akan cenderung meningkatnya pada harga saham dan *return* yang dibagikan pada investor akan meningkat pula tersebut dan begitu pula sebaliknya. Menurut Kasmir (2012:207) Earning Per Share dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan (Wiyono, 2011:171). Setelah terdeteksi adanya *outlier* melalui *casewise diagnostics*, membuat 105 sampel awal dalam penelitian menjadi 94 sampel karena terdapat 11 sampel yang terdeteksi *outlier*. Berdasarkan deskripsi diatas maka diperoleh penelitian dari masing-masing variabel tersebut pada Tabel 1:

Tabel 1
Deskripsi Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RI	130	0.0010	9.7170	2.013138	1.5554703
CR	130	0.0330	10.8440	1.997638	2.2497496
DER	130	0.0000	2.5580	0.420346	0.5882388
TATO	130	-0.0080	1.6100	0.225300	0.2831762
ROE	130	-0.0015	3083.0000	456.547355	482.2416294
EPS	130	-0.8030	1.0520	0.013408	0.3292386

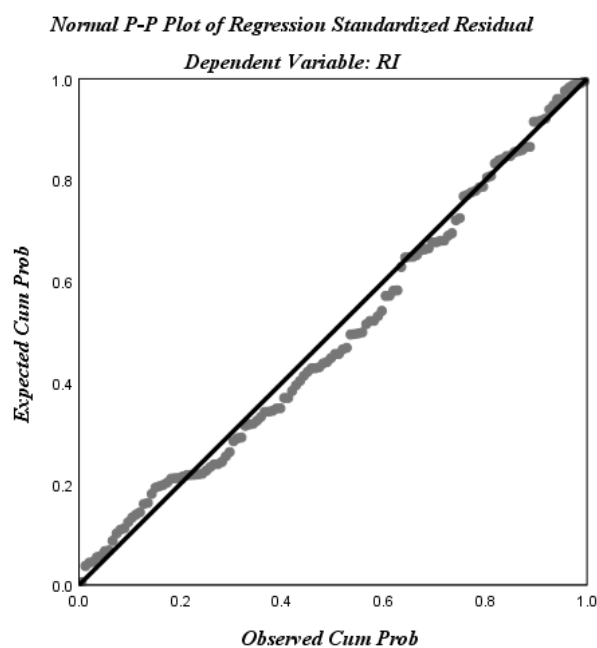
Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 145 data, yang diambil dari 5 periode terakhir laporan keuangan dan harga saham pada saat *closing price* (2014-2018). Pada Variabel dependen yaitu respon investor pada saat *closing price* (HS) memiliki nilai minimum sebesar 0.001 dan nilai maksimum sebesar 9.197 dan juga nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.970. Variabel independen *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0.030 dan nilai maksimum sebesar 18.190 dan juga nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.173. Pada variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0.000 dan nilai maksimum sebesar 2.558 dan juga nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.427. Pada variabel independen *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar -0.008 dan nilai maksimum sebesar 7.991 dan juga nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.274. Pada variabel independen *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -0.002 dan nilai maksimum sebesar 4050.000 dan juga nilai rata-rata (*mean*) sebesar 552.167. Pada Variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar -0.800 dan nilai maksimum sebesar 2.630 dan juga nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.094.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode untuk menguji normalitas yaitu menggunakan analisis grafik *normal probability plot* (regresi linier plot) dan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Untuk mengetahui data telah terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik *normal probability plot* (regresi linear plot). Jika data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal artinya nilai residual berdistribusi normal, tetapi jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal artinya nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan gambar grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diolah dalam penelitian ini berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

Selanjutnya uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak signifikan dengan nilai standar baku yang apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan tarif signifikan > 0,05 maka distribusi dinyatakan sama dengan standar baku atau distribusi normal, sedangkan apabila terdapat perbedaan signifikan dengan tarif signifikan < 0,05 maka distribusi data tidak sama dengan standar baku atau tidak normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.30656332
Most Extreme Differences	Absolute	0.063
	Positive	0.063
	Negative	-0.042
Test Statistic		0.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan gambar grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardied Residual* dan tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang menyebar didekat atau disekitar garis diagonal dimana data tersebut terdistribusi normal. Dan juga nilai asymp sig sebesar 0.200 > 0.05 dimana data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dimana dalam model regresi tersebut ditemukan adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik harus terhindar dari masalah multikolinieritas. Ada beberapa asumsi-asumsi yang dipenuhi agar tidak terkena masalah multikolinieritas yaitu VIF atau *inflation factor* mempunyai nilai disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas menggunakan SPSS yang akan disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1				
	CR	0.793	1.260	Bebas Multikorelasi
	DER	0.750	1.333	Bebas Multikorelasi
	TATO	0.186	5.383	Bebas Multikorelasi
	ROE	0.181	5.522	Bebas Multikorelasi

EPS	0.848	1.180	Bebas Multikorelasi
-----	-------	-------	---------------------

a. Dependent Variable: RI

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka variabel *Current Ratio* (CR) dengan nilai *tolerance* sebesar 0.793 dan nilai *VIF* sebesar 1.260, variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan nilai *tolerance* sebesar 0.750 dan nilai *VIF* sebesar 1.333, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dengan nilai *tolerance* sebesar 0.186 dan nilai *VIF* sebesar 5.383, variabel *Return On Equity* (ROE) dengan nilai *tolerance* sebesar 0.181 dan nilai *VIF* sebesar 5.522, dan variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai *tolerance* sebesar 0.848 dan nilai *VIF* sebesar 1.180. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen dikarenakan nilai *tolerance* dan nilai *VIF* sesuai syarat atau asumsi yang dilakukan dan terbebas dari masalah multikolinearitas. Setelah uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan data, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan asumsi Durbin Watson (DW) dengan taraf signifikasi sebesar 0,05. Untuk mengetahui data sampel terkena gejala autokorelasi atau tidak dapat menggunakan asumsi sebagai berikut: Jika $0 < d < dL$, berarti terdapat autokorelasi positif. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti terdapat autokorelasi negatif. Jika $2 < d < 4 - dU$, berarti tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian uji autokorelasi dengan Durbin Watson (DW) disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	2,194	Bebas Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, TATO, CR, ROE

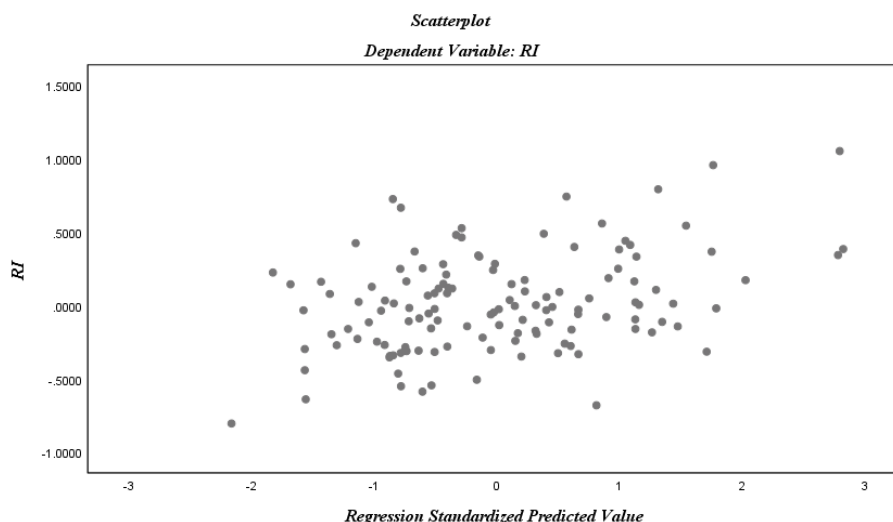
b. Dependent Variable: RI

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil perhitungan uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,000 yang menunjukkan diantara angka -2 sampai +2. Dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah dalam autokorelasi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk mengukur nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi linier terdapat ketidaksamaan atau perbedaan residu varian observasi satu dengan observasi lainnya. Model regresi yang baik yaitu terbebas dari heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan grafik atau pola gambar *scatterplot* dengan asumsi apabila pada grafik atau pola gambar butiran atau titik-titik yang menyebar di sekitar grafik atau pola gambar *scatterplot* atau menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan pola gambar atau grafik *scatterplot* yang akan disajikan dalam bentuk Gambar 3:



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa titik-titik atau butiran tersebut menyebar keatas dan kebawah atau disekitar 0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas atau tidak ada gejala atau masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda, dikarenakan pada penelitian ini memiliki lebih dari 2 variabel independen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan tingkat siginifikansi antara variabel independen dan variabel dependen. Dan juga mengetahui arah apakah variabel independen tersebut berpengaruh positif atau negatif pada variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti atau menguji pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, retun on equity dan earning per share* pada variabel dependen yaitu respon investor yang diukur menggunakan harga saham. berikut ini hasil dari analisis linier berganda dalam bentuk tabel. Berdasarkan pada Tabel 5 diatas dapat menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,007	,075		,092	,927
CR	-,014	,020	-,066	-,704	,483
DER	,030	,014	,202	2,088	,039
TATO	-,269	,109	-,480	-2,475	,015
ROE	,561	,228	,483	2,457	,015
EPS	0,00	,000	-,121	,184	,184

a. Dependent Variable: RI
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

$$RI = -0,007 - 0.014 CR + 0.030 DER - 0.269 TATO + 0.561 ROE + 0.000 EPS + e$$

Variabel *current ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.014. Berdasarkan hasil tersebut maka jika *current ratio* mengalami penurunan sebesar 1%, maka nilai respon investor naik sebesar -0.014. Variabel *debt equity ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,030. Berdasarkan hasil tersebut maka jika *debt equity ratio* sebesar 1%, maka nilai respon investor naik sebesar 0,030. Variabel *total asset turnover* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,269. Berdasarkan hasil tersebut maka jika *total asset turnover* mengalami penurunan sebesar 1%, maka nilai respon investor naik sebesar -0,269. Variabel *return on equity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,561. Berdasarkan hasil tersebut maka jika *return on equity* naik sebesar 1%, maka nilai respon investor akan naik sebesar 0,561. Variabel *earning per share* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka jika *earning per share* tetap 0%, maka nilai respon investor tetap sebesar 0,000.

Uji Hipotesis

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan atau kontribusi semua variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Pada penelitian ini seberapa besar kemampuan atau kontribusi variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen dalam menerangkan respon investor yang diukur menggunakan Harga Saham (HS) sebagai variabel dependen. Dikarenakan jumlah variabel independen lebih dari 2 variabel independen, maka menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Idealnya nilai *Adjusted R Square* harus dikisaran angka 0-1 akan tetapi semakin mendekati nilai *Adjusted R Square* dikisaran 1, maka semakin besar kemampuan atau kontribusi variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Inilah hasil dari uji R² yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Model Summary
Model Summary^b

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0.098

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, TATO, CR, ROE

b. Dependent Variable: RI

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Uji F

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan pada model regresi dengan menggunakan Tabel ANOVA. Kriteria keputusan pada Tabel ANOVA yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi layak digunakan. Berikut adalah hasil dari uji F dengan ANOVA yang terpapar pada Tabel 7 dibawah:

Tabel 7
ANOVA
ANOVA^a

Model	Sig.	Keterangan
1 <i>Regression</i>	0.003 ^b	Model Layak

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian dalam uji F yang disajikan pada Tabel 7 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 yang berarti bahwa model

regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji t

Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan asumsi bahwa jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh. Hasil pengujian hipotesis uji t disajikan pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 8 bahwa variabel *current ratio* mempunyai nilai signifikansi 0,483 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak yang berarti variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap respon investor.

Debt to equity ratio mempunyai nilai signifikansi 0,039 < 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a2} diterima yang berarti variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap respon investor.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,007	,075		,092	,927
CR	-,014	,020	-,066	-,704	,483
DER	,030	,014	,202	2,088	,039
TATO	-,269	,109	-,480	-2,475	,015
ROE	,561	,228	,483	2,457	,015
EPS	0,00	,000	-,121	,184	,184

a. Dependent Variable: RI

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Total asset turnover mempunyai nilai signifikansi 0,015 < 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a3} ditolak yang berarti bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh negatif secara parsial terhadap respon investor. *Return on equity* mempunyai nilai signifikansi 0,015 > 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a4} diterima yang berarti variabel *return on equity* berpengaruh positif terhadap respon investor. *Earning per share* mempunyai nilai signifikansi 0,184 > 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a5} ditolak yang berarti variabel *earning per share* tidak berpengaruh terhadap respon investor.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Pada Respon Investor

Dalam hasil hipotesis tersebut, *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,483 < 0,05 dan nilai beta sebesar -0,066 yang artinya *current ratio* memiliki tidak berpengaruh pada harga saham. *Current ratio* adalah salah satu rasio *likuiditas*, dimana rasio ini mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini akan semakin baik apabila nilai rasionya semakin tinggi. Pada penelitian ini diketahui bahwa variabel *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel return investor, *Current ratio* adalah salah satu rasio *likuiditas*, dimana rasio ini mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini akan semakin baik apabila nilai rasionya semakin tinggi. Pada penelitian ini diketahui bahwa variabel *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel return saham. Kundiman dan Lukmanul (2017), Tingkat *current ratio* yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan laporan keuangan pada perusahaan LQ45. Salah satunya dengan perbaikan tata kelola perusahaan atau harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan akan mendorong peningkatan kualitas harga saham. Sebaliknya, semakin rendah tingkat

current ratio perusahaan akan cenderung menurunkan kualitas harga saham. Hasil pengujian untuk variabel *current ratio* menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai CR yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Pada Respon Investor

Dalam hasil hipotesis tersebut, Hasil uji t pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.039 < 0.05$ dan nilai beta sebesar 0.202 yang artinya *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh pada harga saham dengan arah yang positif. Hal ini disebabkan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan return pada investor. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Penelitian ini dibuktikan oleh Fitrianiingsih dan Yogi (2019). Menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan dengan rendahnya *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki total hutang yang rendah dibanding total modal yang dimiliki, ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya artinya pendanaan dengan utang semakin sedikit, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dengan nilai DER rendah perusahaan mampu untuk menutupi utang - utangnya dengan modal yang dimilikinya.

Penelitian tersebut sama dengan Suaidah dan Meida (2016). *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham terjadi karena strategi perusahaan dalam pendanaan memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak. Penggunaan hutang dalam jumlah yang lebih besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan makin banyak laba operasi (EBIT) perusahaan yang mengalir kepada investor. Selain itu, ketika aktivitas perusahaan semakin tinggi dapat disinyalir bahwa produknya mampu menembus pasar yang ditargetkan dan akan mendatangkan tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan makanan dan minuman merupakan produk makanan yang memang dibutuhkan oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga disinyalir target penjualan dapat tercapai. Jadi, meskipun *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi, tetapi laba yang mengalir kepada investor tetap tinggi yang menyebabkan harga saham juga tinggi.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Pada Respon Investor

Dalam hasil hipotesis tersebut, Hasil uji t pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.015 < 0.05$ dan nilai beta sebesar -0.480 yang artinya variabel *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh pada harga saham dengan arah yang negatif. Penelitian ini di buktikan Rachmawati dan Sri (2017). Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut sehingga menumbuhkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Apabila perputaran aktiva tinggi, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Sedangkan jika perputaran aktiva rendah, maka laba yang dihasilkan pun juga akan rendah. Sehingga dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2017) yang mengungkapkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* Pada Respon Investor

Dalam hasil hipotesis tersebut, Hasil uji t pada variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.015 < 0.05$ dan nilai beta sebesar 0.483 yang artinya variabel *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh pada harga saham dengan arah yang positif.

Penelitian ini diteliti oleh Nugraha dan Budi (2016). ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham menyatakan setiap peningkatan ROE juga akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif penggunaan ekuitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham. Penelitian ini juga senada dengan Mudlofir (2016), *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian besar kecilnya *return on equity* dapat mempengaruhi besar kecilnya harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Pada Respon Investor

Dalam hasil hipotesis tersebut, Hasil uji t pada variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.015 < 0.05$ dan nilai beta sebesar 0.483 yang artinya variabel *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh pada harga saham dengan arah yang tidak berpengaruh.

Pertumbuhan profitabilitas perusahaan juga merupakan yang sangat penting disimak untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. *Earning Per Share* (EPS) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk mendapatkan keuntungan bagi semua investor. Tinggi rendahnya *Earning Per Share* (EPS) perusahaan selain tergantung pada keputusan perusahaan, bentuk investasi atau aktiva (keputusan investasi) juga tergantung pada tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Pengaruh negatif *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan kurang efisien sehingga para investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham akan menjadi turun. Pengelolaan perusahaan yang kurang efisien disini bisa disebabkan karena beberapa faktor diantaranya suatu lembaga keuangan menghasilkan laba bersih yang tinggi tetapi lembaga keuangan tersebut juga harus mengeluarkan biaya-biaya yang lebih tinggi untuk pemeliharaan aktiva tetap dan biaya depresiasi alat-alat dan gedung, selain itu dapat disebabkan oleh suatu lembaga keuangan menghasilkan laba bersih yang rendah tetapi lembaga keuangan tersebut harus mengeluarkan biaya-biaya pemeliharaan aktiva tetap dan biaya depresiasi alat-alat dan gedung yang tinggi, jadi bias dikatakan pengelolaan lembaga keuangan kurang efisien. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Dengan adanya pengaruh negatif menunjukkan sinyal buruk bagi investor.

Penelitian ini dibuktikan oleh Rahmadewi dan Nyoman (2018), *Earning per share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Jika *earning per share* perusahaan semakin tinggi, maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham tersebut, dimana hal ini akan menyebabkan peningkatan harga sahamnya. Hasil penelitian ini memberikan signal bagi perusahaan agar dapat terus meningkatkan *earning per share* nya karena investor cenderung memerhatikan *earning per share* sebagai rasio yang dapat memengaruhi besar kecilnya harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap respon investor. Penelitian ini berfokus pada perusahaan LQ-45. Dari total 45 perusahaan sampel, hanya 29 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria *purposive*

sampling yang berarti ada 16 perusahaan sampel yang ter-eliminasi. Tahun pengamatan pada penelitian ini yaitu selama 5 tahun dari tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil dari pengujian data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* tidak berpengaruh pada respon investor, hal itu dikarenakan para investor tidak melihat keputusan *Current Ratio* untuk membeli saham, maka dari itu jika *Current Ratio* yang nilainya tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif pada respon investor, hal itu dikarenakan hutang yang semakin tinggi akan memberikan informasi bagus para investor, karena nilai utang yang tinggi yang di kelola perusahaan untuk berinvestasi sehingga menjadikan perusahaan tumbuh dan akan membuat investor tertarik. Investor yang tertarik dengan pertumbuhan perusahaan tersebut akan mempengaruhi naiknya harga saham. (3) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif pada respon investor, hal itu dikarenakan semakin tinggi perputaran aktiva, maka semakin efektif menggunakan aktiva tersebut hingga meningkatkan minat para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan, jika perputaran aktiva tinggi, maka suatu perusahaan akan menghasilkan laba yang sangat tinggi. Jika suatu perusahaan perputaran aktivanya rendah, maka laba yang dihasilkan juga akan semakin sedikit, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi minat investor. (4) *Return On Equity* berpengaruh positif pada respon investor, hal itu dikarenakan investor melihat suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan dana investasi yang di tanamkan pada investor. Jika laba bersih yang naik berate pengelolaan ekuitas suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Sehingga menghasilkan *Return On Equity* yang sangat tinggi, hal tersebut akan menjadi sinyal baik bagi investor untuk menginvestasikan dananya sehingga dapat mempengaruhi naiknya harga saham. (5) *Earning Per Share* tidak berpengaruh pada respon investor, hal itu dikarenakan bahwa pengelolaan perusahaan kurang efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham menjadi turun. Pengelolaan perusahaan kurang efisien dikarenakan ada beberapa faktor diantaranya lembaga keuangan menghasilkan laba bersih yang tinggi tetapi lembaga keuangannya juga harus mengeluarkan biaya-biaya yang lebih tinggi untuk pemeliharaan aktiva tetap dan biaya depresiasi alat-alat dan gedung, selain itu dapat disebabkan oleh suatu lembaga keuangan menghasilkan laba bersih yang rendah tetapi lembaga keuangan tersebut harus mengeluarkan biaya-biaya pemeliharaan aktiva tetap dan biaya depresiasi alat-alat dan gedung yang tinggi, jadi biasa dikatakan pengelolaan lembaga keuangan tersebut kurang efisien.

Keterbatasan

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang bisa dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya, berikut ini beberapa keterbatasan pada penelitian tersebut: (1) Objek penelitian ini hanya menggunakan perusahaan LQ-45 sehingga tidak bisa mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Penelitian ini menggunakan indeks LQ45 yang ada di BEI sebagai obyek penelitian dengan periode 5 tahun, akan lebih baik hasilnya jika dapat memperluas obyek penelitian dan menambah periode pengamatan pada penelitian.

Saran

Ada beberapa saran kepada penelitian berikutnya agar bisa mencapai hasil yang memuaskan sebagai berikut: (1) Pada penelitian berikutnya diharapkan menambahkan variabel independen seperti kinerja keuangan yang meliputi solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan sebagainya. (2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah tahun pengamatan agar mendapatkan hasil yang berbeda dan lebih baik. Memperluas obyek penelitian dan menambah periode tahun pengamatan sehingga hasil penelitian yang di dapat lebih spesifik dan mendekati sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrah, R. Y., dan E, Elwisam. 2019. Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen* 14(1).
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- _____. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, A. 2003, *Analisis Investasi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Fitrianingsih, D., dan B. Yogi. 2019. Pengaruh Current Rasio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanie, U. P., Dan M, Saifi. 2018. Pengaruh rasio likuiditas dan rasio leverage terhadap harga saham studi pada perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(1), 95-102.
- Santoso, S. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Cetakan Kedua. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Hanum, Z. 2011. Pengaruh *Earning Per Share* dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi yang Go Public. *Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Laporan Arus Kas*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2.DSAK-IAI. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1.DSAK-IAI. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kieso, Donald .E, Weygandt, Jerry .J, Warfield, Terry .D. 2007. *Intermediate Accounting*. Edisi Ke-12. Erlangga. Jakarta.
- Kundiman, A., dan H. Lukmanul. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(18).
- Mudlofir, M. 2017. Pengaruh ROA, ROE, EPS, Inflasi, DER dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Journal Of Accounting* 3(3).
- Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta
- Robert Ang, 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent guide to Indonesian Capital Market)*. Media Soft Indonesia, First Edition. Yogyakarta.
- Nugraha, R. D., dan B, Sudaryanto. 2016. Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, DAN TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Purwanti, S., E. Masitoh.W., dan Y. Chomsatu. 2015. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 16(1): 113-123.
- Rachmawati, J. A., dan S. Utiyati. 2020. Pengaruh TATO, DER, DAN NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 9(5).
- Rahmadewi, P. W., dan N. Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal manajemen universitas udayana* 7(4).
- Rani, K.S dan N.N.A. Diantini. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham dalam Indeks LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(6): 1525-1542.

- Septariani, D. 2013. Pengaruh Faktor Fundamental, Size Perusahaan dan Suku Bunga Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010. *Jurnal Sosio eKons*, 5(3). Fakultas Pendidikan dan Pengetahun Sosial, Universitas Indraprasta PGRI.
- Suaidah, Y. M., dan Dzulqodah, M. 2016. Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(1).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Edisi 1. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suryadi, H. 2017. Analisis Pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER Pada Harga Saham Perusahaan Batubara Di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 3(1).
- Takarini, N dan H. Hamidah. 2011. Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business and Banking*, 1(2), 93-104
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E., 2008, *Manajemen Keuangan*, Penerjemah: A. Jaka Wasana, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Wiyono, G. 2011. *3 in One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. STIM YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.